

**MODEL OPTIMALISASI KINERJA PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
BERBASIS AGRIBISNIS (Studi Kasus UKM Makanan) DI KABUPATEN OKU**

Munajat

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Email: Munajat.ubr@gmail.com

ABSTRACT

Research models to optimize the performance of the small and medium enterprises (SMEs) in Ogan Ogan Ulu, a study that aims to obtain an effective and efficient performance for the assignment of labor on SME food is bread, soybean, coffee powder, chips, tofu and crackers. The results of the study were obtained showed that the assignment of manpower one (TK1) in SMEs tempeh, labor two (TK2) on SMEs crackers, labor three (TK3) on SMEs chips, labor four (TK4) on SMEs bread, energy work five (TK5) on SMEs know, as well as the labor of six (TK6) on SME coffee powder, with a minimum value of an index that can be obtained by SMEs to employ labor at each SMEs amounted to 499,000.

Keywords: *Optimization, Performance, Labor, SMEs, agribusiness*

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) saat ini keberadaannya sangatlah penting untuk menopang pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Contohnya saja usaha padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja (Tambunan, 2012). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan peningkatan jumlah UKM sebanding dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Pengembangan usaha kecil menengah dan penumbuhan wirausaha baru merupakan suatu usaha nyata dalam kerangka penyuksesan RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) tahun 2005 – 2025. Pembangunan bidang UKM, secara eksplisit ditujukan pada upaya untuk mewujudkan bangsa yang berdaya-saing dalam rangka memperkuat perekonomian domestik dengan orientasi dan berdaya saing global. Selaras dengan RPJP tahun 2005-2025, pemerintah telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2005-2009 yang memuat tiga agenda penting sebagai pijakan untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satunya adalah mewujudkan Indonesia yang lebih sejahtera. Pemerintah melalui kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, secara tegas menyusun RPJM tahun 2004-2009, dengan menetapkan prioritas dan arah kebijakan pembangunan di bidang Koperasi dan UKM, pada: 1. Mengembangkan usaha kecil dan

menengah (UKM) agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing; 2. Mengembangkan usaha skala mikro dalam rangka peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah; 3. Memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berwawasan *gender* dengan cara memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan, memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya perbankan, memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung yang menjalankan fungsi intermediasi sebagai penyedia jasa pengembangan usaha, teknologi, manajemen, pemasaran dan informasi; 4. Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan, termasuk mendorong peningkatan ekspor; 5. Meningkatkan UMKM sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar domestik, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak; dan 6. Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi sesuai dengan jati diri koperasi.

Tahun ini, tepatnya 7 oktober 2015 Presiden Jokowi mengeluarkan kebijakan paket jilid III, yang mana isinya adalah penurunan suku bunga kredit usaha rakyat dari 22 persen menjadi 12 persen, setelah menurunkan suku bunga tersebut Pemerintah memperluas penerima KUR. Melalui perluasan penerima KUR ini, pemerintah berharap akan muncul para wirausaha baru

(Rusna, 2015). Tetapi sebaiknya dengan adanya kemudahan pemberian KUR, masyarakat juga harus mendapatkan pembinaan usaha sehingga usaha yang dijalankan menjadi produktif, pengembalian KUR pun tidak terhambat dan usaha yang dijalankan menjadi berkesinambungan, sehingga tingkat pengangguran berkurang, daya beli masyarakat menjadi meningkat.

Peran UKM telah terbukti sejak terjadinya krisis ekonomi tahun 1997, mampu bertahan dan eksis hingga saat ini. Menurut Sasono (2002) sekitar 64 persen kelompok ekonomi rakyat bergerak alam industry kecil dan menengah (IKM) dari total 200.000 lebih jenis usaha yang apat bertahan. Pengembangan sektor UKM tidak dapat dilakukan secara parsial, namun memerlukan pendekatan khusus yang simultan dari seluruh unsur. Pengembangan UKM masih terkendala pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, skala dan tekni produksi, kapabilitas inovasi yang masih rendah serta masih terbatasnya akses kepada lembaga keuangan khususnya perbankan. Oleh karena itulah, perlunya pembinaan terhadap masyarakat yang akan memulai usaha, apalagi modal usaha itu didapat dari pinjaman.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, termasuk di dalamnya adalah perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu. Lebih lanjut persentase jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dibandingkan dengan total perusahaan pada tahun 2010 adalah sebanyak sebesar 99 persen, sedangkan sisanya adalah perusahaan besar. Pada tahun yang sama jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor ini mencapai sebesar 97 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) pada perekonomian Indonesia mencapai 56 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB), dengan nilai penciptaan devisa lebih dari 20 persen (Yunanto *dalam* Munajat, 2014).

Kabupaten OKU mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan UKM berbasis agribisnis, terutama untuk produk-produk UKM dengan orientasi pasar antar daerah maupun ekspor. Hal ini karena Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak pada posisi strategis daerah jalur lintas sumatera disamping itu didukung juga sebagai daerah

pertanian, sehingga untuk kebutuhan bahan baku dari UKM dapat dipenuhi sendiri. Berdasarkan data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Ogan Komering Ulu (2012), menunjukkan bahwa jumlah Usaha Kecil Menengah berbasis agribisnis di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 109 UKM. Sementara hasil kajian empiris dari sisi tempat lokasi sebageian besar UKM berbasis agribisnis sebarannya belum merata dan hanya terpusat pada ibukota kabupaten, pada sepuluh negara industri maju dunia ditemukan kenyataan bahwa lokasi-lokasi kompetitif negara-negara tersebut cenderung mengelompok pada daerah-daerah tertentu membentuk klaster-klaster dan tidak menyebar ke seluruh wilayah Porter *dalam* Munajat (2014).

Berbagai masalah yang ada tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkajian lebih dalam mengenai Permodelan Optimalisasi Kinerja Dan Efisiensi Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten OKU.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2015. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah simple random sampling, dengan 6 usaha kecil dan menengah yang berbasis agribisnis berupa usaha makanan yaitu UKM roti, UKM tempe, UKM bubuk kopi, UKM keripik, UKM tahu dan UKM kerupuk. Metode pengolahan data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan metode penugasan (*assignment metode*) yang pengolahan datanya menggunakan alat yaitu program aplikasi LINDO sehingga diperoleh model penugasan yang efektif dan efisien. Penugasan tim tenaga kerja diperoleh dari data kualifikasi kemampuan atau skil yang dimiliki didapat dari hasil wawancara dan penilaian rekrutmen tenaga kerja.

Guna mempermudah dalam hal perhitungan, data yang telah diperoleh diubah menjadi model dalam bentuk matematis dengan model LINDO sebagai berikut:

Tabel 1. Penugasan Tenaga Kerja pada UKM

No	Tenaga Kerja	UKM					
		Roti	Tempe	Bubuk Kopi	Keripik	Tahu	Kerupuk
1	TK1	88	75	90	66	75	77
2	TK2	80	75	80	84	75	68
3	TK3	91	79	75	65	90	69
4	TK4	79	82	85	79	92	80
5	TK5	85	89	85	79	83	79
6	TK6	85	79	79	79	94	85

Fungsi Tujuan

$$Z = 88X_{1R} + 75X_{1TP} + 90X_{1B} + 66X_{1K} + 75X_{1T} + 77X_{1K} + 80X_{2R} + 75X_{2TP} + 80X_{2B} + 84X_{2K} + 75X_{2T} + 68X_{2K} + 91X_{3R} + 79X_{3TP} + 75X_{3B} + 65X_{3K} + 90X_{3T} + 69X_{3K} + 79X_{4R} + 82X_{4TP} + 85X_{4B} + 79X_{4K} + 92X_{4T} + 80X_{4K} + 85X_{5R} + 89X_{5TP} + 85X_{5B} + 79X_{5K} + 83X_{5T} + 79X_{5K} + 85X_{6R} + 79X_{6TP} + 79X_{6B} + 79X_{6K} + 94X_{6T} + 85X_{6K}$$

Keterangan:

- 88X_{1R} = Jika tenaga kerja 1 ditugaskan bekerja di UKM roti, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 88
- 75X_{1TP} = Jika tenaga kerja 1 ditugaskan bekerja di UKM Tempe, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 75
- 90X_{1B} = Jika tenaga kerja 1 ditugaskan bekerja di UKM bubuk kopi, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 90
- 66X_{1K} = Jika tenaga kerja 1 ditugaskan bekerja di UKM keripik, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 66
- 75X_{1T} = Jika tenaga kerja 1 ditugaskan bekerja di UKM Tahu, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 75
- 77X_{1K} = Jika tenaga kerja 1 ditugaskan bekerja di UKM kerupuk, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 77
- 80X_{2R} = Jika tenaga kerja 2 ditugaskan bekerja di UKM roti, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 80

- 75X_{2TP} = Jika tenaga kerja 2 ditugaskan bekerja di UKM Tempe, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 75
- 80X_{2B} = Jika tenaga kerja 2 ditugaskan bekerja di UKM bubuk kopi, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 80
- 84X_{2K} = Jika tenaga kerja 2 ditugaskan bekerja di UKM keripik, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 84
- 75X_{2T} = Jika tenaga kerja 2 ditugaskan bekerja di UKM Tahu, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 75
- 68X_{2K} = Jika tenaga kerja 2 ditugaskan bekerja di UKM kerupuk, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 68
- 91X_{3R} = Jika tenaga kerja 3 ditugaskan bekerja di UKM roti, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 91
- 79X_{3M} = Jika tenaga kerja 3 ditugaskan bekerja di UKM Tempe, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 79
- 75X_{3B} = Jika tenaga kerja 3 ditugaskan bekerja di UKM bubuk kopi, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 75
- 65X_{3K} = Jika tenaga kerja 3 ditugaskan bekerja di UKM keripik, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 65
- 90X_{3T} = Jika tenaga kerja 3 ditugaskan bekerja di UKM Tahu, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 90
- 69X_{3K} = Jika tenaga kerja 3 ditugaskan bekerja di UKM kerupuk, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 69
- 79X_{4R} = Jika tenaga kerja 4 ditugaskan bekerja di UKM roti, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 79
- 82X_{4TP} = Jika tenaga kerja 4 ditugaskan bekerja di UKM Tempe, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 82
- 85X_{4B} = Jika tenaga kerja 4 ditugaskan bekerja di UKM bubuk kopi, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 85
- 79X_{4K} = Jika tenaga kerja 4 ditugaskan bekerja di UKM keripik, maka

indeks nilai yang didapatkan sebesar 79

92X_{4T} = Jika tenaga kerja 4 ditugaskan bekerja di UKM Tahu, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 92

80X_{4K} = Jika tenaga kerja 4 ditugaskan bekerja di UKM kerupuk, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 80

85X_{5R} = Jika tenaga kerja 5 ditugaskan bekerja di UKM roti, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 85

89X_{5TP} = Jika tenaga kerja 5 ditugaskan bekerja di UKM mabel, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 89

85X_{5B} = Jika tenaga kerja 5 ditugaskan bekerja di UKM bubuk kopi, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 85

79X_{5K} = Jika tenaga kerja 5 ditugaskan bekerja di UKM keripik, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 79

83X_{5T} = Jika tenaga kerja 5 ditugaskan bekerja di UKM Tahu, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 83

79X_{5K} = Jika tenaga kerja 5 ditugaskan bekerja di UKM kerupuk, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 79

85X_{6R} = Jika tenaga kerja 6 ditugaskan bekerja di UKM roti, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 85

79X_{6TP} = Jika tenaga kerja 6 ditugaskan bekerja di UKM Tempe, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 79

79X_{6B} = Jika tenaga kerja 6 ditugaskan bekerja di UKM bubuk kopi, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 79

79X_{6K} = Jika tenaga kerja 6 ditugaskan bekerja di UKM roti, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 79

94X_{6T} = Jika tenaga kerja 6 ditugaskan bekerja di UKM Tahu, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 94

85X_{6K} = Jika tenaga kerja 6 ditugaskan bekerja di UKM kerupuk, maka indeks nilai yang didapatkan sebesar 85

Fungsi batasan tenaga kerja

$$TK1 \quad X_{1R} + X_{1TP} + X_{1B} + X_{1K} + X_{1T} + X_{1K} = 1$$

$$TK2 \quad X_{2R} + X_{2TP} + X_{2B} + X_{2K} + X_{2T} + X_{2K} = 1$$

$$TK3 \quad X_{3R} + X_{3TP} + X_{3B} + X_{3K} + X_{3T} + X_{3K} = 1$$

$$TK4 \quad X_{4R} + X_{4TP} + X_{4B} + X_{4K} + X_{4T} + X_{4K} = 1$$

$$TK5 \quad X_{5R} + X_{5TP} + X_{5B} + X_{5K} + X_{5T} + X_{5K} = 1$$

$$TK6 \quad X_{6R} + X_{6TP} + X_{6B} + X_{6K} + X_{6T} + X_{6K} = 1$$

Fungsi batasan usaha kecil menengah (UKM)

$$UKMR \quad X_{1R} + X_{2R} + X_{3R} + X_{4R} + X_{5R} + X_{6R} = 1$$

$$UKMM \quad X_{1TP} + X_{2TP} + X_{3TP} + X_{4TP} + X_{5TP} + X_{6TP} = 1$$

$$UKMB \quad X_{1B} + X_{2B} + X_{3B} + X_{4B} + X_{5B} + X_{6B} = 1$$

$$UKMK \quad X_{1K} + X_{2K} + X_{3K} + X_{4K} + X_{5K} + X_{6K} = 1$$

$$UKMT \quad X_{1T} + X_{2T} + X_{3T} + X_{4T} + X_{5T} + X_{6T} = 1$$

$$UKMK \quad X_{1K} + X_{2K} + X_{3K} + X_{4K} + X_{5K} + X_{6K} = 1$$

Keterangan:

TK : Tenaga Kerja

UKMR : Usaha Kecil Menengah Roti

UKMTP : Usaha Kecil Menengah Tempe

UKMB : Usaha Kecil Menengah Bubuk

Kopi

UKMK : Usaha Kecil Menengah Keripik

UKMT : Usaha Kecil Menengah Tahu

UKMK : Usaha Kecil Menengah Kerupuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kecil menengah (UKM) saat ini di Indonesia telah mulai berkembang, terlihat dari jumlah UKM di salah satu Kabupaten yaitu Ogan Komering Ulu (OKU) yang jumlahnya mencapai 105 UKM, sementara UKM yang bergerak pada produk makanan sebanyak 66 UKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM. Semakin berkembangannya UKM di Kabupaten OKU maka tercermin dalam kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk itu perlu dikaji lebih dalam dalam penggunaan tenaga kerja pada UKM, demi keberlangsungan tumbuh kembang UKM itu sendiri serta peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan keefektifitasan tenaga kerja untuk ditugaskan ditempat yang sesuai kemampuan yang dimiliki tenaga kerja.

Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan program aplikasi LINDO untuk penugasan tenaga kerja yang efektif dan efisien.

Tabel 2. Output Pengolahan Data Optimalisasi Kinerja Penugasan Menggunakan Program Aplikasi LINDO

LP OPTIMUM FOUND AT STEP 20		
OBJECTIVE FUNCTION VALUE		
1)	449.0000	
VARIABLE	VALUE	REDUCED COST
X1R	0.000000	11.000000
X1TP	1.000000	0.000000
X1B	0.000000	15.000000
X1K	0.000000	1.000000
X1T	0.000000	0.000000
X1K	0.000000	9.000000
X2R	0.000000	3.000000
X2TP	0.000000	0.000000
X2B	0.000000	5.000000
X2K	0.000000	19.000000
X2T	0.000000	0.000000
X2K	1.000000	0.000000
X3R	0.000000	14.000000
X3TP	0.000000	4.000000
X3B	0.000000	0.000000
X3K	1.000000	0.000000
X3T	0.000000	15.000000
X3K	0.000000	1.000000
X4R	1.000000	0.000000
X4TP	0.000000	5.000000
X4B	0.000000	8.000000
X4K	0.000000	12.000000
X4T	0.000000	15.000000
X4K	0.000000	10.000000
X5R	0.000000	0.000000
X5TP	0.000000	6.000000
X5B	0.000000	2.000000
X5K	0.000000	6.000000
X5T	1.000000	0.000000
X5K	0.000000	3.000000
X6R	0.000000	4.000000
X6TP	0.000000	0.000000
X6B	1.000000	0.000000
X6K	0.000000	10.000000
X6T	0.000000	15.000000
X6K	0.000000	13.000000
ROW	SLACK OR SURPLUS	DUAL PRICES
2)	0.000000	0.000000
3)	0.000000	0.000000
4)	0.000000	0.000000
5)	0.000000	-2.000000

6)	0.000000	-8.000000
7)	0.000000	-4.000000
8)	0.000000	-77.000000
9)	0.000000	-75.000000
10)	0.000000	-75.000000
11)	0.000000	-65.000000
12)	0.000000	-75.000000
13)	0.000000	-68.000000
NO. ITERATIONS= 20		
RANGES IN WHICH THE BASIS IS UNCHANGED:		

OBJ COEFFICIENT RANGES			
VARIABLE	CURRENT COEF	ALLOWABLE INCREASE	ALLOWABLE DECREASE
X1R	88.000000	INFINITY	11.000000
X1TP	75.000000	1.000000	0.000000
X1B	90.000000	INFINITY	15.000000
X1K	66.000000	INFINITY	1.000000
X1T	75.000000	0.000000	2.000000
X1K	77.000000	INFINITY	9.000000
X2R	80.000000	INFINITY	3.000000
X2TP	75.000000	INFINITY	0.000000
X2B	80.000000	INFINITY	5.000000
X2K	84.000000	INFINITY	19.000000
X2T	75.000000	INFINITY	0.000000
X2K	68.000000	1.000000	68.000000
X3R	91.000000	INFINITY	14.000000
X3TP	79.000000	INFINITY	4.000000
X3B	75.000000	0.000000	1.000000
X3K	65.000000	1.000000	65.000000
X3T	90.000000	INFINITY	15.000000
X3K	69.000000	INFINITY	1.000000
X4R	79.000000	5.000000	2.000000
X4TP	82.000000	INFINITY	5.000000
X4B	85.000000	INFINITY	8.000000
X4K	79.000000	INFINITY	12.000000
X4T	92.000000	INFINITY	15.000000
X4K	80.000000	INFINITY	10.000000
X5R	85.000000	2.000000	5.000000
X5TP	89.000000	INFINITY	6.000000
X5B	85.000000	INFINITY	2.000000
X5K	79.000000	INFINITY	6.000000
X5T	83.000000	2.000000	2.000000
X5K	79.000000	INFINITY	3.000000
X6R	85.000000	INFINITY	4.000000
X6TP	79.000000	0.000000	1.000000
X6B	79.000000	1.000000	0.000000
X6K	79.000000	INFINITY	10.000000
X6T	94.000000	INFINITY	15.000000
X6K	85.000000	INFINITY	13.000000

RIGHTHAND SIDE RANGES			
ROW	CURRENT RHS	ALLOWABLE INCREASE	ALLOWABLE DECREASE
2	1.000000	0.000000	1.000000
3	1.000000	0.000000	INFINITY
4	1.000000	0.000000	INFINITY
5	1.000000	0.000000	1.000000
6	1.000000	0.000000	1.000000
7	1.000000	0.000000	1.000000
8	1.000000	1.000000	0.000000
9	1.000000	1.000000	0.000000
10	1.000000	INFINITY	0.000000
11	1.000000	INFINITY	0.000000
12	1.000000	1.000000	0.000000
13	1.000000	INFINITY	0.000000

Output pengolahan data penugasan enam tenaga kerja pada enam UKM yaitu Roti, Tempe, Bubuk Kopi, Keripik, Tahu serta Kerupuk yang efisien yaitu tenaga kerja satu (TK1) pada UKM tempe, tenaga kerja dua (TK2) pada UKM kerupuk, tenaga kerja tiga (TK3) pada UKM keripik, tenaga kerja empat (TK4) pada UKM roti, tenaga kerja lima (TK5) pada UKM Tahu, serta tenaga kerja enam (TK6) pada UKM bubuk kopi. Dengan nilai minimum fungsi tujuan yaitu sebesar 499.000, yang berarti indeks nilai minimum yang bisa didapatkan oleh UKM sebagai hasil penugasan dari tenaga kerja pada setiap UKM adalah sebesar 499.000.

Sedangkan dual price tenaga kerja berarti jika TK 4 ditambah penugasan ke UKM lain, maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 2 satuan. Sedangkan TK5 ditambah penugasan ke UKM lain, maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 8 satuan, dan TK6 ditambah penugasan ke UKM lain, maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 4 satuan.

Begitupun untuk dual price UKM, tenaga kerja 1 hingga tenaga kerja 3 memiliki fungsi tujuan tetap karena sumber daya yang ada tidak dapat ditambah atau dikurangi (bernilai nol). Sedangkan jika tenaga kerja UKM roti ditambah satu orang maka fungsi tujuan yang di dapat UKM akan berkurang sebesar 77 satuan, Jika tenaga kerja UKM tempe ditambah satu orang maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 75

satuan, Jika tenaga kerja UKM bubuk kopi ditambah satu orang maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 75 satuan, Jika tenaga kerja UKM keripik ditambah satu orang maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 65 satuan, Jika tenaga kerja UKM tahu ditambah satu orang maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 75 satuan, serta Jika tenaga kerja UKM kerupuk ditambah satu orang maka fungsi tujuan yang didapat UKM akan berkurang sebesar 78 satuan.

Batasan nilai koefisien variabel tenaga kerja UKM tempe nilai kini sebesar 75.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 1.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0. Tenaga kerja UKM kerupuk nilai kini sebesar 84.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar infinitive atau tidak terhingga, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 19.000000. Tenaga kerja UKM keripik nilai kini sebesar 65.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 1.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 65.000000. Tenaga kerja UKM roti nilai kini sebesar 79.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 5.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 2.000.000. Tenaga kerja UKM tahu nilai kini sebesar 83.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 2.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 2.000.000.

Tenaga kerja UKM bubuk kopi sebesar 79.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 1.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0. Fungsi batasan tersebut jika lebih dari batasan yang telah ditetapkan maka akan merubah fungsi tujuan.

Batas nilai koefisien fungsi tujuan yaitu TK1 nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 0, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 1.000.000. TK2 nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 0, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar infinitive atau tidak terhingga. TK3 nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 0, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan infinitive atau tidak terhingga. TK4 nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 0, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 1.000.000. TK5 nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 0, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 1.000.000. TK6 nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 0, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 1.000.000. UKM roti nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 1.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0. UKM tempe nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 1.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0. UKM bubuk kopi nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan infinitive atau tidak terhingga, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0. UKM keripik nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan infinitive atau tidak terhingga, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0. UKM tahu nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan sebesar 1.000.000, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0. UKM kerupuk nilai ini sebesar 1.000.000 dengan batas yang diizinkan untuk dinaikan infinitive atau tidak terhingga, sedangkan batas yang diizinkan untuk diturunkan sebesar 0.

Fungsi batasan yang telah ditetapkan tidak boleh melebihi dari ketentuan tersebut, jika melebihi dari batasan tersebut maka fungsi tujuan akan berubah, sehingga minimum fungsi tujuan tidak lagi optimal.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penugasan enam tenaga kerja pada enam UKM yaitu Roti, Tempe, Bubuk Kopi, Keripik, Tahu serta Kerupuk untuk mendapatkan kinerja yang efektif dan efisien yaitu penugasan tenaga kerja satu (TK1) pada UKM tempe, tenaga kerja dua (TK2) pada UKM kerupuk, tenaga kerja tiga (TK3) pada UKM keripik, tenaga kerja empat (TK4) pada UKM roti, tenaga kerja lima (TK5) pada UKM tahu, serta tenaga kerja enam (TK6) pada UKM bubuk kopi, dengan indeks nilai minimum yang bisa didapatkan oleh UKM dengan mempekerjakan tenaga kerja pada setiap UKM adalah sebesar 499.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Munajat. 2014. Identifikasi Dan Strategi Serta Arah Pengembangan Klaster Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Agribisnis Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam Prossiding Internasional Conference System Manajemen (ICEISM) 17 Oktober 2014. ISBN: 978-602-71513-0-7)
- Porter, M. 1980. *Competitive Strategy : Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. With a New Introduction The Free Press.
- Rusna, F.L. 2015. Ini Isi Lengkap Paket Kebijakan Ekonomi Jokowi Jilid III. Diakses tanggal 17 oktober 2015. source: <http://ekbis.sindonews.com/read/1051193/33/ini-isi-lengkap-paket-kebijakan-ekonomi-jokowi-jilid-iii-1444218446>

Sasono, A. (2002), "Implementasi Kebijakan Tentang Lembaga Keuangan Konvensional dan Syariah Terhadap Kinerja UKM" Makalah disampaikan pada seminar Sehari di Hotel Santika, Semarang 13 Juni 2002.

Tambunan T. 2012. Pasar Bebas ASEAN: Peluang, Tantangan, dan Ancaman bagi UMKM Indonesia. Infokop. 21:13-35.

Yunanto, A. 2014. Analisis Posisi Strategis Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Shuttlecock.
file:///C:/Documents%20and%20Settings/USER/My%20Documents/Downloads /29-89-2-PB.pdf.
diakses 2 juni 2014.